

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tanaman selada (*Lactuca sativa* L) merupakan tanaman semusim yang dapat tumbuh pada iklim sub-tropis, namun mampu beradaptasi dengan baik pada iklim tropis. Tanaman selada yang terkenal terdiri dari tiga jenis yaitu, selada daun, selada batang, selada krop. Selada adalah tanaman yang termasuk dalam famili *compositae* (Sunarjono 2014). Sebagian besar selada di makan dalam keadaan mentah. Selada merupakan sayuran yang populer karena memiliki warna, tekstur, serta aroma yang menyegarkan tampilan makanan

Saat ini, permintaan terhadap sayuran daun makin meningkat dan beraneka ragam jenisnya. Salah satu yang sedang banyak digemari masyarakat adalah selada. Jenis sayuran ini mengandung zat-zat gizi khususnya vitamin dan mineral yang lengkap untuk memenuhi syarat kebutuhan gizi masyarakat. Selada sebagai bahan sayuran dikonsumsi dalam bentuk mentah sebagai lalapan bersama-sama dengan bahan makanan lain. Selada juga berguna untuk pengobatan (terapi) berbagai macam penyakit.

Pengembangan sayuran selada saat ini masih minim di budidayakan di Maluku Utara khususnya di Kota Ternate. Hal ini perlu adanya pengetahuan yang tepat dalam masalah budidaya tanaman selada sehingga keberhasilan produksi pertanian tergantung pada pemilihan tindakan–tindakan yang di terapkan pada sistem budidaya tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017) produksi tanaman selada di indonesia dari tahun 2015 sebanyak 285.776 ton, tahun 2016

sebanyak 282.969 ton, dan pada tahun 2017 sebanyak 288.951 ton dan pada tahun 2018 sebanyak 300.261 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai pada tahun 2018 produksi tanaman selada mengalami fluktuasi.

Pertumbuhan dan produksi tanaman selada dapat di pengaruhi oleh ketersediaan unsur hara bagi tanaman dan jarak tanam. Pemberian pupuk organik untuk memperbaiki unsur hara yang ada didalam tanah. Pupuk organik adalah pupuk yang tersusun dari materi makhluk hidup, seperti pelapukan sisa tanaman, hewan dan manusia. Penggunaan pupuk organik mampu menjadi solusi dalam mengurangi aplikasi pupuk anorganik dikarenakan dapat memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah, sehingga bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen tanaman. Salah satu pupuk organik yang bisa memperbaiki unsur hara tanah dan bisa meningkatkan kualitas dan kuantitas panen adalah limbah air cucian beras. Air cucian beras mempunyai banyak manfaat untuk tanaman, karena Limbah air cucian beras merupakan hasil buangan yang berasal dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga) yang tidak memiliki nilai ekonomis lagi. Air cucian beras mengandung banyak nutrisi yang terlarut didalamnya yaitu adalah 80% vitamin B1, 70% vitamin B3 , 90% vitamin B6, 50% mangan, 50% fosfor, 60% zat besi (Nurhasanah, 2011).

Jarak tanam adalah untuk meningkatkan produktivitas dan populasi dari tanaman selada. Dalam hal ini di katakan oleh (Viyanti 2016) dalam penelitiannya mengatakan bahwa, pengaturan jarak tanam berarti melakukan pengaturan populasi tanaman. Pengaturan dapat dilakukan dengan memanipulasi jarak antar barisan dan jarak dalam barisan. Tanaman membutuhkan kecukupan hara di

dalam tanah dan kebutuhan cahaya yang optimal untuk proses fotosintesis. Fotosintesis yang optimal akan menghasilkan karbohidrat yang berguna untuk pertumbuhan dan hasil. Adanya kebutuhan cahaya yang optimal dan ketersediaan unsur hara di dalam tanah yang terbatas akan memicu kompetisi antar tanaman. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan populasi tanaman dengan penerapan jarak tanam yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh pemberian cucian air beras dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada (*Lactuca sativa L.*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pemberian air cucian beras terhadap pertumbuhan tanaman selada.
2. Apakah ada pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman selada.
3. Apakah ada interaksi air cucian beras dengan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.

## **C. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman selada dengan pemberian cucian air beras.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman selada.

- 3) Untuk mengetahui interaksi pemberian air cucian beras dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi yang ilmiah, referensi, dan menambah wawasan kepada masyarakat sekitar terkait dengan pemberian limbah cucian air beras dan jarak pada masa pertumbuhan dan hasil produksi pada tanaman.

#### **E. Hipotesis**

1. Diduga salah satu pemberian air cucian beras akan memberikan hasil yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.
2. Diduga salah satu penggunaan jarak tanam akan memberikan pengaruh yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.
3. Diduga terdapat salah satu interaksi pemberian air cucian beras dan jarak tanam yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada.